

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG
(Analisis Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah)**

**Drs. Turtiantoro, M.Si
Oleh : Bagas Putra Driyantama
14010114130079**

turtiantoro@yahoo.com
driyantama.bagas@gmail.com

**Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro, Semarang**

ABSTRACT

Daily waste in the city of Semarang currently reaches 1270 tons every day. Meanwhile, the amount of waste managed at TPA Jatibarang in the 2017-2018 period reached 850 tons every day. This is the concern of the Semarang City Government so that the amount of waste can be reduced. In addition, the urbanization of neighboring regencies and cities has also caused Semarang City to produce large amounts of waste.

There are two problem formulations in this research, namely (1) How is community participation in waste management in Genuk District? And (2) What influences community participation in waste management in Genuk District? Meanwhile, the purpose of this study is to determine community participation in waste management in Genuk District and to identify what influences community participation in waste management in Genuk District. This descriptive qualitative research was employed. Data were collected use interview, questionnaire, observation, and documentation.

Based on the results of this study, there are two research findings, (1) public awareness of not littering. Community habits like this make the environment worse, because it makes sewers stagnate, like sewer water becomes dirty and creates a bad smell. (2) not all people know the technique of sorting waste between organic and non-organic. Organic and non-organic waste must be separated because of the different processing processes.

From the results of this study, it can be concluded that the Self-Help Groups and waste banks in Genuk District have played an active role in waste management, for example reducing waste and sorting from waste sources. Community participation in waste management is quite good, especially at the stage of disposing of waste from household waste management by establishing a waste bank in the context of reducing waste to TPS and utilizing waste recycling to make it a high economic value.

Keywords : Community Participation, Waste Management

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah pembuangan sampah. Masalah sampah memang tidak ada habisnya. Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, khususnya di Kota Semarang. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dimana lingkungan menjadi kotor dan sampah yang membusuk akan menjadi bibit penyakit di kemudian hari.

Pemerintah Kota Semarang dinilai agak kewalahan dalam menyediakan TPA yang memadai bagi pembuangan sampah masyarakatnya. Pihak Pemerintah Kota sangat berkewajiban menyediakan sarana pengelolaan dan pembuangan sampah sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 5, yang berbunyi Pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan Undang-Undang.

A. LATAR BELAKANG

Mengacu pada Undang-Undang tersebut, sudah seharusnya Pemerintahan Kota Semarang bertanggungjawab untuk mengelola sampah dengan serius. Terlebih lagi Pemerintah Kota Semarang juga sudah memiliki Peraturan Daerah tentang sampah, yaitu Perda Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah. Amanah dari Undang-undang dan Peraturan Daerah di atas sangat tegas mengatur tentang bagaimana seharusnya Pemerintah Kota Semarang dalam melakukan pengelolaan sampah di wilayahnya.

Kota Semarang sebagaimana kota besar lain di Indonesia, jumlah penduduknya juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS, diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2018 sebanyak 1.786.114 jiwa dan meningkat menjadi 1.814.110 jiwa pada tahun 2019. Rata-rata pertumbuhan penduduknya sebesar 1,56% pertahun (BPS Kota Semarang 2019). Meningkatnya jumlah penduduk akan menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan

Jumlah timbulan sampah harian di Kota Semarang saat ini menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup

dan Kehutanan mencapai 1270 ton setiap harinya. Sementara jumlah sampah kelola di TPA Jatibarang pada periode 2017-2018 mencapai 850 ton setiap hari. Hal ini menjadi perhatian Pemerintah Kota Semarang agar jumlah sampah bisa ditekan. Disamping itu, urbanisasi dari tetangga Kabupaten dan Kota juga menyebabkan Kota Semarang memproduksi sampah dalam jumlah besar.

Dalam kenyataannya, pengolahan sampah dalam kehidupan sehari-hari tidak seperti yang kita bayangkan. Ketidakikutan masyarakat dalam memelihara lingkungannya akan mengakibatkan lingkungan itu menjadi kurang bersih dan kurang sehat. Demikian juga masyarakat yang ada di lingkungannya akan mengakibatkan lingkungan perkotaan menjadi lingkungan yang kotor. Selain itu partisipasi masyarakat luas juga berperan serta dalam menjaga pelestarian lingkungan, karena hal ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Proses pembangunan di Kota Semarang semakin pesat seiring dengan perkembangan waktu dan kemajuan teknologi.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pelestarian lingkungan, menyebabkan masyarakat kurang peduli terhadap

lingkungan sekitarnya. Pembuangan sampah langsung ke selokan atau parit, merupakan salah satu bukti masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. Karena pada dasarnya pengelolaan lingkungan tersebut, bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Pengikutsertaan masyarakat ini, diperlukan untuk meningkatkan perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*) dalam setiap proses kegiatan.

Disamping itu, melalui partisipasi mereka dalam setiap kegiatan, masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keahlian pribadi, kepemimpinan dan pertanggungjawaban melalui proses "*learning by doing*".

Berdasarkan uraian tersebut diatas mengenai permasalahan penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kota Semarang maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Genuk Kota Semarang (Analisis Perda Nomor 6 Tahun 2012)".

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Genuk Kota Semarang?
2. Apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Genuk Kota Semarang?

C. TUJUAN

D. KERANGKA TEORI

Partisipasi dapat diartikan dengan keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik maupun non fisik dari seorang individu atau masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Santosa (1998:13) bahwa “Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seseorang atau individu

1. Untuk menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Genuk Kota Semarang.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu :

1. Adanya tanggung jawab.
2. Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok.
3. Kesiediaan mereka terlibat di dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka partisipasi seseorang sebaiknya didasarkan atas kesadaran sendiri, keyakinan serta kemauan, sebab hal itu akan bermanfaat bagi dirinya. Karena dirinya merasa tidak dipaksakan sehingga dalam mengikuti kegiatan

dapat dilaksanakan dengan sukarela.

Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa, “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”

Pengelolaan sampah bertujuan untuk melayani sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang secara tidak langsung turut memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang bersih, baik dan sehat. Pengelolaan sampah dimaksudkan untuk mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke TPA serta meningkatkan efisiensi penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan.

Menurut Kuncoro Sejati (2009:24) Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah,

transfer dan transport, pengolahan, dan pembuangan akhir. Berikut adalah tahap tahap pengelolaan sampah :

1. Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

Pada dasarnya, sampah itu tidak diproduksi, tetapi di timbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatannya.

2. Penanganan di tempat (*on site handling*)

Adapun yang dimaksud dengan penanganan sampah di tempat atau pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan.

3. Pengumpulan (*collecting*)

Proses pengumpulan sampah dilakukan dari sumber sampah untuk ketempat penampungan sementara, atau ketempat pengolahan sampah, atau langsung ketempat pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Pengumpulan ini merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ke TPS dengan

menggunakan gerobak dorong atau mobil pick-up khusus sampah.

4. Pengangkutan (*transfer/transport*)
Pengangkutan sampah pada umumnya menggunakan alat pengangkutan. Di daerah pemukiman, pengangkutan sampah umumnya menggunakan gerobak atau truck kecil. Untuk pengangkutan ke TPA pada umumnya menggunakan truck besar sesuai dengan volume sampah yang harus diangkut. Peralatan pengangkutan sampah antara lain: *truck, dump truck, compactor truck, multi loader, crane*, dan mobil penyapu jalan.
5. Pengolahan (*treatment*)
Sampah B3 (Bahan, Berbahaya dan Beracun) rumah tangga dikelola secara khusus sesuai aturan yang berlaku di daerah tersebut. Teknik pemrosesan dan pengolahan sampah yang banyak dilakukan saat ini meliputi pemilihan sampah, baik secara manual maupun mekanis:
 - a) Pemadatan sampah.
 - b) Pemotongan sampah.
 - c) Pengomposan sampah.
 - d) Pemrosesan sebagai sumber gas bio.
 - e) Pembakaran dalam insinerator dengan pemanfaatan energi panas.
 - f) Kegiatan daur ulang sampah.

6. Pembuangan akhir

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah *Open Dumping*, yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah *sanitary landfill*, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.

E. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Umumnya penelitian kualitatif deskriptif ini tujuan utamanya adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat, dan memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, atau gejala-gejala lain. Maksud utamanya adalah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu didalam memperkuat teori-teori lama, atau didalam kerangka menyusun teori-teori baru.

Ketertarikan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Genuk Kota Semarang karena di daerah ini sering terdapat musibah bencana banjir setiap tahunnya yang tidak lain penyebab utamanya adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

HASIL PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Dari kegiatan pengelolaan sampah yang termasuk ke dalam prinsip *reuse*, warga lebih sering menggunakan produk yang dapat diisi ulang. Warga di Kecamatan Genuk memiliki salah satu bank sampah yang dinamakan “Gerbang Berkah” yang berada di RW 09 Kelurahan Gebangsari yang berfungsi sebagai tempat penampung sampah yang telah dipilah. Dilakukan penimbangan sampah yang disetorkan oleh warga secara rutin, yaitu dua minggu sekali. Penimbangan biasanya dimulai dari pagi sekitar pukul enam hingga siang sekitar pukul dua belas.

Saat penelitian dilakukan, terlihat warga berbondong-bondong membawa sampahnya ke bank sampah. Ada warga yang berjalan kaki hingga ke lokasi bank sampah, ada juga yang menggunakan motor untuk mengangkut sampahnya. Sejak bank sampah ini didirikan, warga menjadi bersemangat untuk menabung di bank sampah, tujuannya adalah agar lingkungan tempat tinggal menjadi bebas dari tumpukan sampah yang mengganggu.

Selanjutnya, membuat kerajinan dan kompos dari sampah merupakan kegiatan yang sesuai dengan prinsip *recycle* dalam prinsip 3R. Pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas yaitu mayoritas ibu-ibu KSM di daerah Kelurahan Gebangsari yang memiliki akses mudah untuk mendapatkan bahan baku maupun belajar agar dapat terampil membuat kerajinan.

Warga yang sering terlibat dalam pembuatan kompos lebih sedikit daripada pembuatan kerajinan tangan disebabkan oleh adanya kepengurusan dalam pembuatan kompos. Pengurus pembuat kompos adalah warga yang bertanggung jawab

untuk mengelola sampah basah menjadi kompos pada hari-hari tertentu, sehingga masyarakat hanya tinggal membawa sampah basah ke tempat penggilangan sampah

Berdasarkan Perda nomor 6 tahun 2012, pengelolaan sampah terdiri atas pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah, pendaur ulang, serta pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah meliputi pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Akan tetapi penulis menemukan terdapat beberapa kekurangan perda sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah yang ada saat ini hanya berupa penanganan sampah yang dimulai dari pewadahan hingga pemrosesan akhir tanpa adanya pemilahan sampah di sumber sampah. Untuk wadah jalan, terdapat juga wadah yang sudah memisahkan wadah sampah berdasarkan jenis sampah, tetapi belum semua masyarakat melaksanakan pemilahan sampah berdasarkan wadah yang telah disediakan.

2. Pengurangan ataupun pemanfaatan sampah terutama sampah plastik kemasan milik produsen merupakan tanggungjawab produsen. Oleh karena itu, perlu dilakukan atau ditingkatkan upaya edukasi kepada masyarakat sehingga meningkatkan usaha daur ulang berbasis masyarakat dalam rangka mengurangi jumlah timbulan sampah plastik.

3. Perda mengatur masyarakat harus memilah dan memilah sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan. Sampah plastik harus dibedakan wadah dengan sampah organik. Namun, ternyata saat diangkut truk, sampah yang sudah dipilah tetap saja disatukan. Masyarakat yang melihat akhirnya menyatukan lagi semua jenis sampah. Program pemilahan pun hanya dilakukan sebatas memberi pelatihan kepada masyarakat saja. Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan di sumber sampah sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan potensi tercemarnya sampah yang masih dapat di daur ulang dengan sampah organik.

4. Dalam realisasinya masih terdapat kendala-kendala yang berdampak pada permasalahan permasalahan

yang cukup kompleks sehingga perlu penanganan yang lebih baik lagi. Kendala lainnya antara lain adalah; kurangnya sarana truk pengangkut sampah dari lingkungan hunian penduduk hingga TPA, belum optimalnya sosialisasi tentang Perda Nomor 6 Tahun 2012, serta ketersediaan perangkat institusi apabila masyarakat atau korporasi terbukti melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 tentang Sampah.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Pengaruh partisipasi masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berkaitan langsung terhadap sikap mental dan kesadaran serta kemauan dan kemampuan masyarakat dalam keterlibatannya pada kegiatan pengelolaan sampah, sedangkan faktor eksternal adalah yang dilakukan oleh pemerintah.

1. Pada faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut adalah

kurangnya sikap mental dan kesadaran didalam mengelola dan membuang sampah. Sehingga masih perlu ditingkatkan lagi, diedukasi, dan ditumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi membuang sampah tidak sembarangan mengikuti manajemen yang ada di lingkungan sekitar.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah ketidaksesuaian antara industri sampah atau sarana tempat pembuangan sementara (TPS) sampai ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kemudian adanya bantuan teknis dari pemerintah berupa program pengelolaan sampah. Bantuan program tersebut sifatnya stimulan atau perintisan, namun dapat memacu tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Bantuan tersebut menjadi pendorong tumbuhnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi baik berupa tenaga maupun dana.

Keinginan bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi yang terjadi tersebut lebih didorong oleh kemampuan

dan kemauan masyarakat sendiri. Oleh karena keterbatasan kemampuan ini pulalah maka prasarana yang mampu dikelola oleh masyarakat baru pada taraf prasarana lingkungan yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Berdasarkan kajian di atas untuk menentukan kategori partisipasi disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi masyarakat yang terjadi dalam pengelolaan prasarana merupakan pendelegasian wewenang dari Pemerintah ke masyarakat.
- 2) Adanya sifat pengambilan keputusan dan tanggung jawab lokal untuk mengelola prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Dalam pengelolaan prasarana oleh masyarakat, pemerintah berfungsi sebagai katalisator dengan pihak masyarakat sebagai penerima bantuan.
- 4) Walaupun memiliki kewenangan penuh dalam mengelola prasarana tetapi ada batasan-batasan tertentu

khususnya terhadap sumber-sumber dana dibutuhkan pihak ketiga untuk mendapatkan bantuan dana ataupun material.

Dari kategori partisipasi yang terjadi maka diperlukan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat, antara lain dengan :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga masyarakat akan mempunyai inisiatif dan mengambil peran dalam pembangunan.
- 2) Meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan limbah untuk mengubah perilaku dan kebiasaan peduli terhadap lingkungan.
- 3) Meningkatkan kemampuan penguasaan dalam bidang pengelolaan limbah sehingga masyarakat lebih mengerti apa yang harus dikerjakan dengan kondisi lingkungan yang ada di wilayahnya.

PENUTUP

Kelompok Swadaya Masyarakat dan Bank Sampah yang ada di Kecamatan Genuk sudah berperan

aktif dalam pengelolaan sampah contohnya pengurangan sampah dan pemilahan dari sumber sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah cukup baik terutama pada tahap pembuangan sampah dari pengelolaan sampah rumah tangga dengan mendirikan bank sampah tersebut dalam rangka pengurangan sampah ke TPS dan memanfaatkan daur ulang sampah agar menjadi nilai yang ekonomis tinggi. Pada faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut adalah terdapat beberapa warga dengan masih berkurangnya kesadaran didalam membuang sampah. Sehingga masih perlu ditingkatkan lagi, diedukasi, dan ditumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi membuang sampah tidak sembarangan mengikuti manajemen yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah ketidaksesuaian antara industri sampah atau sarana tempat pembuangan sementara (TPS) sampai ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kemudian adanya bantuan teknis dari pemerintah berupa program pengelolaan sampah. Bantuan

program tersebut sifatnya stimulan atau perintisan, namun dapat memacu tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Bantuan tersebut menjadi pendorong tumbuhnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi baik berupa tenaga maupun dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo (2011). Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arnstein. Sherry R. 1969. A Ladder Warga Negara Partisipasi. <http://lithgow-schmidt.dk/sherryarnstein/ladder-of-citizen-participation.html> diakses pada 26 Januari 2011.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2006. Penyusunan Rencana Induk Sistem Persampahan Kota Semarang.
- Baurhan Bungin, Penelitian Kualitatif edisi kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal 257..
- Daud, F. 2009. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan di Pemukiman Sekitar Muara Sungai Tallo Kota Makassar. Jurnal Chemica Vol: 0 9-10.
- Dirjen Cipta Karya. 2012. Dasar-Dasar Sistem Pengelolaan Sampah.
- Dirjen Cipta Karya. 2013. Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Dwiningrum, S.I.A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sudharto (2014). Manajemen Lingkungan. Yogyakarta: Penerbit Thafa Media Yogyakarta.

- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Libriyanti, R. (2013). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Kelurahan Pleburan Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang)*, 1–15.
- R.A. Santoso Sastropoetro, Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, (Bandung: Alumni, 1988), hlm. 13.
- Sejati, Kuncoro. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Uphoff, NT.,Cohen, JM., dan Goldsmith, AA. *Rural Development Committee: Feasibility and Application of Rural Development Participation: A. State-of-the-Arth Paper*. New York: Cornell University.
- Wicaksono, Mohammad Arya. 2010. *Analisis Tingkat Partisipasi Warga Dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus: PT Isuzu Astra Motor Indonesia Assy Plant Pondok Ungu)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Undang Undang

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Perda Kota Semarang Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pengendalian Lingkungan Hidup.
- Perda Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah.

Jurnal

- Norival, Achmad. (2018) *Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*. *Jurnal Buana* Vol. 2 (1): 262-273.
- Said, La Ode Agus Dkk. (2015) *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan Kota Baubau*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* Vol. 4 (1): 53-60.
- Yulida, Novriza Dkk. (2016) *Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Aliran Sungai Batang Bakarek-Karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat*. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 32 (10): 373-378.

Referensi Internet

- <http://dkp.semarangkota.go.id/>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan sampah](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_sampah)
- <http://kecgenuk.semarangkota.go.id/gambaran-umum-wilayah>
- [http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Perda Sampah Kota Semarang No 6 Th 2012.pdf](http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Perda_Sampah_Kota_Semarang_No_6_Th_2012.pdf)
- <http://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/public/index.php/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2019-12-28>
- <https://semarangkota.bps.go.id/publication/2019/09/26/2f3e428b3192b9c4e1e4b4e3/kecamatan-genuk-dalam-angka-2019.html>
- <https://dlh.semarangkota.go.id/>

